

**PENGARUH METODE MIND MAPPING TERHADAP KREATIVITAS
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII
MTs NW PRINGGASELA**

**Influence of Mind Mapping Method on Student Creativity in Class VIII
Social Science Subjects MTs NW Pringgasela**

Ittihad

STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB

ittihadkalijaga@gmail.com

Article Info:

Submitted:
Mar 21, 2025

Revised:
Mar 22, 2025

Accepted:
Mar 25, 2025

Published:
Mar 25, 2025

Abstract

Learning cannot be separated from others and also cannot be delegated to others. Learning is only possible if the child wants it, according to his/her wishes, and experiences it himself/herself, meaning that students learn because of their interests and motivations so that with their own awareness, students will try to achieve maximum results. This research is a kind of experimental study aimed to determine the effect of learning mtode use Mind Mapping to creativity eighth grade social studies students MTs NW Pringgasela. The subjects were students of class VIII MTs NW Pringgasela totaling 53 people. The samples in this study were students of class VIII MTs NW Pringgasela, experimental class 26 and class 27 controls. Data collection techniques using test and observation techniques. The data analysis using normality test, test and test hypotheses homogeneity using t-test formula. The results obtained for the average value of the experimental class = 77.00. As for the control class average value = 71.30 there is a difference or the difference between the average value of the experimental class and control class is = 5.7 and the results of hypothesis testing using the formula t test = 2.960 from the results of this study concluded that the application of the method Mind Mapping learning kreativitas effect on student learning in social studies classes VIII MTs NW Pringgasela.

Keywords: *Methods, Learning, Mind Mapping, Creativity Learn.*

Abstrak: Belajar tidak dapat dipisahkan dari orang lain dan juga tidak dapat didelegasikan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak menginginkannya, sesuai dengan keinginannya, dan mengalaminya sendiri, artinya siswa belajar karena minat dan motivasinya sehingga dengan kesadarannya sendiri, siswa akan berusaha untuk mencapai hasil yang maksimal. Penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kreativitas belajar IPS siswa kelas VIII MTs NW Pringgasela. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs NW Pringgasela yang berjumlah 53 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs NW Pringgasela, kelas eksperimen 26 orang dan kelas kontrol 27 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik test dan observasi. Teknik analisa data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan rumus t-test. Hasil penelitian yang diperoleh nilai rata-rata untuk kelas eksperimen = 77,00. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-rata = 71,30 terdapat perbedaan atau selisih nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar = 5,7 dan hasil dari uji hipotesis menggunakan rumus t tes = 2,960 dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh terhadap kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII MTs NW Pringgasela.

Kata Kunci: Metode, Pembelajaran, *Mind Mapping*, Kreativitas Belajar.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan dewasa ini tidak bisa ditunda-tunda lagi dan harus dilaksanakan untuk menunjang peningkatan sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang tinggi merupakan syarat mutlak dalam mencapai keberhasilan pembangunan secara nasional. Hal tersebut hanya dapat diperoleh melalui pendidikan yang merupakan wahana untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih bermutu (Muhamad Zaryl Gapari, 2023).

Pendidikan memiliki kedudukan yang paling penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, diharapkan individu memiliki kompetensi sehingga mampu bersaing dengan yang lainnya. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Siswa dituntut untuk bias aktif dalam pembelajaran. Guru memiliki kemampuan untuk menumbuhkan kreativitas siswa selama proses pembelajaran. Dalam cabang ilmu ini, berpikir kritis dipandang sebagai keterampilan yang mendasar. Bakat berpikir kritis seseorang menjadi alat strategis untuk menghadapi tantangan (penguasaan teknologi dan sains) serta ketidakpastian era globalisasi (Gapari, 2025).

Belajar tidak bisa dipisahkan dari orang lain dan juga tidak bias dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi bila anak menghendaki, sesuai keinginan, dan mengalami sendiri artinya siswa belajar karena minat dan motivasi yang dimiliki sehingga dengan kesadaran sendiri siswa akan berusaha mencapai hasil yang maksimal. Begitu pula halnya dalam mata pelajaran IPS. Apabila siswa memiliki keinginan belajar yang tinggi, maka siswa tidak akan terbebani dengan pelajaran IPS. Namun sebaliknya, jika siswa tidak berkeinginan belajar pelajaran ini, maka akan

cepat bosan dan mengalami kejenuhan saat belajar pelajaran IPS. Padahal hasil yang diharapkan pun tergantung dari usaha yang dilakukan siswa dalam pembelajarannya.

Namun, pada praktik pembelajaran peserta didik mengalami kesulitan pada pembelajaran seperti kesulitan dalam memusatkan perhatian atau mengingat, yang berujung pada rendahnya hasil belajar. Sebab untuk mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengarkannya, melihatnya, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahas dengan orang lain. Dan bukan cumin itu, siswa perlu mengerjakannya yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktikkan kerampilannya, dan mengerjakan tugas yang menuntun pengetahuan yang telah mereka dapat.

Didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan dengan jelas bahwa tujuan pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, produktif serta sehat jasmani dan rohani. Sejalan dengan itu dikembangkan sistem belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan berperilaku yang inovatif.

Mind Mapping merupakan suatu teknik mencatat yang menggunakan kata-kata, warna, garis, simbol serta gambar dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi. Selain itu cara ini juga menyenangkan, menyenangkan dan kreatif. Dengan menggunakan *mind mapping* maka kemampuan untuk mengingat dan kreativitas akan meningkat (Almadina et al., 2025).

Dengan model pembelajaran *mind mapping* dapat melibatkan siswa aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan model pembelajaran tersebut siswa dapat berpartisipasi aktif dalam membuat peta pikiran (*mind mapping*), yang nantinya digunakan untuk mempelajari materi yang telah didapatkan. Siswa dapat membuat peta pikirannya masing-masing sesuai dengan ide maupun imajinasinya. Dengan melakukan hal tersebut, bahwa dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas siswa (Endang Komara et al., 2021).

Kemampuan meningkatkan kreativitas dapat dikembangkan melalui proses pendidikan di mana siswa terlibat secara aktif. Kemajuan belajar yang dilakukan oleh pendidik dapat diperkirakan dari hasil belajar siswa yang mengikuti latihan pembelajaran tersebut dipengaruhi beberapa faktor antara lain: guru, lingkungan, model dan metode pembelajaran, serta materi pembelajaran, Selain itu, orang lain, termasuk siswa yang sebenarnya (Suci Rahmasari et al., 2022).

Oleh karena itu untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut membutuhkan usaha dan kerja keras yang terus menerus dan berkesinambungan serta melibatkan banyak faktor pendukung yakni faktor internal yang berupa minat belajar dan faktor eksternal yang meliputi fasilitas belajar dan profesionalisme guru dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya pada pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap siswa MTs NW Pringgasela diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran, sebagian siswa sulit menghafalkan konsep-konsep IPS sehingga siswa sulit memahami materi IPS tertentu. Hal ini disebabkan kurangnya daya serap siswa dan aktivitas membaca yang rendah, ini juga diperburuk adanya beberapa siswa yang tidak mencatat materi pelajaran atau setelah mencatat tidak membuka atau jarang membaca catatannya kembali. Hal ini juga disadari masih adanya kebiasaan siswa mencatat dengan memindahkan atau mengcopy catatan yang ada kedalam buku mereka. Gejala inilah siswa dikatakan pasif, karena belajar dengan menghafalkan kalimat tidak akan efektif, sehingga pada pertemuan berikutnya, disaat guru memberikan pertanyaan kepada siswa, ada yang terlihat kebingungan dan ada yang tidak bias menjawab, bahkan ada yang belum mampu memberikan jawaban tetapi kurang pas dengan pertanyaan yang diajukan.

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran IPS di MTs NW Pringgasela mengatakan bahwa masalah yang cukup penting adalah pada umumnya siswa kurang mampu memahami materi karena siswa tidak memiliki keterampilan belajar dan catatan yang siswa buat monoton ini diperkuat dengan pertanyaan yang mengkategorikan catatan siswa monoton. Berdasarkan dokumen tentang perolehan nilai pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di MTs NW Pringgasela yang diketahui masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menangkap pelajaran, hal ini disebabkan karena metode-metode yang digunakan kurang pas dengan pemahaman siswa.

Berdasarkan observasi awal, kreativitas belajar siswa masih kurang hal ini dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, dapat disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dalam penerapan metode pembelajaran tersebut dilakukan secara monoton pada mata pelajaran IPS. Proses belajar mengajar yang hanya terpusat pada guru akan menyebabkan siswa menjadi pasif, dan mengakibatkan pemahaman, ketertarikan atau minat siswa, dan daya serap siswa rendah sehingga kreativitas belajar siswa rendah. Dalam proses belajar mengajar hendaknya seorang guru atau pendidik dapat menerapkan atau setidaknya dapat mencoba beberapa metode pembelajaran yang menarik minat dan perhatian peserta didik untuk belajar. Adapun metode pembelajaran yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah metode *Mind mapping*.

Perlu suatu upaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran IPS, diantaranya dengan menggunakan metode bervariasi. Metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan pada pencapaian tujuan. Peneliti merekomendasikan untuk menggunakan salah satu metode pembelajaran yang telah terbukti mampu mengoptimalkan kreativitas belajar yaitu metode peta konsep atau disebut *mind mapping* merupakan cara mudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambilnya kembali keluar otak. *Mind mapping* salah satu cara mencatat kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran siswa yang memudahkan siswa untuk belajar.

Metode pembelajaran *mind mapping* ini akan sangat membantu memudahkan siswa dalam proses pembelajaran IPS, karena dengan metode pembelajaran ini akan melibatkan peranan otak kiri dan otak kanan, sehingga anak diajak untuk berfikir kreatif, berfikir logika, belajar menganalisa urutan, menganalisa hitungan, dan berfikir secara detail (Tony Buzan, 2008). Metode pembelajaran *mind mapping* juga banyak melibatkan otak kanan, yaitu meliputi: gambar yang menyenangkan anak, warna, irama, dimensi, dan imajinasi. Siswa akan lebih mudah jika dalam pembelajaran IPS menggunakan metode *mind mapping*. Melalui bimbingan guru, materi-materi pelajaran IPS tersebut dituangkan kedalam kerangka berfikir dengan *mind mapping*. *Mind mapping* tersebut penuh kreativitas siswa dengan gambar dan kata-kata yang sangat variatif.

Secara empiris, pendapat diatas diperkuat oleh hasil penelitian dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti adalah Okta Priantini, yang menemukan hasil penelitian bahwa metode *Mind Mapping* terdapat pengaruh yang positif terhadap keterampilan berfikir kreatif dan prestasi belajar IPS secara simultan pada siswa kelas VIII SMP N 1 Seririt (Okta Priantini, 2013). Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberrejo (Ekawati et al., 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan dan sudah diberi perlakuan dengan menerapkan metode pembelajaran *mind mapping*; (2) ada perbedaan hasil belajar siswa kelas V antara penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dan metode pembelajaran konvensional. Pengaruh Penerapan Metode *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD Kelas 3 (Umam et al., 2017). Hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa dimana pada kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan metode *Mind Mapping* mendapat hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan diterima.

Dalam kegiatan pembelajaran, belajar kreatif harus melibatkan komponen-komponen pengalaman belajar yang paling menyenangkan dan paling tidak menyenangkan lalu menemukan

bahwa pengalaman dalam proses belajar kreatif sangat mungkin berada di antara pengalaman-pengalaman belajar yang sangat menyenangkan, pengalaman-pengalaman yang sangat memberikan kepuasan kepada kita dan yang sangat bernilai bagi kita. Dan kreativitas belajar dapat diartikan sebagai kemampuan siswa menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan kemampuan formasi yang diperoleh dari guru dalam proses belajar mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya.

Berdasarkan uraian dan data diatas maka peneliti mencari alternatif pemecahan masalah pembelajaran. Adapun judul yang diteliti dalam penelitian ini adalah Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII MTs NW Pringgasela.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Eksperimen yaitu kegiatan peneliti yang sengaja membangkitkan timbulnya sesuatu kejadian atau keadaan kemudian diteliti bagaiman akibatnya. Dengan kata lain eksperimen adalah suatu cara untuk mencari sebab akibat (hubungan kausal) antara dua fakta yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan fakta-fakta lain yang mengganggu. Dalam hal ini penelitian ini melihat fenomena yang dimunculkan oleh objek penelitian setelah diberikan perilaku (Suharsimi Arikunto, 2010). Desain eksperimen yang digunakan yaitu *Quasi Eksperimental design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi Eksperimental design*, digunakan karena pada kenyatannya sulit vmendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk meneliti (Sugiyono, 2012).

Dalam populasi ini, hasil pre-test kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dimaksudkan hanya untuk mengetahui kemampuan awal dari kedua kelompok. Untuk hasil post-test kedua kelompok dibandingkan dengan tujuan untuk melihat pengaruh perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs NW Pringgasela. Penelitian ini dilaksanakan pada Mei-juni 2024. Alasan penulis menggunakan tempat ini karena tempatnya strategis dan bisa dijangkau. Sehingga memudahkan penulis selama proses penelitian. Selain itu ditempat penelitian juga pelum pernah menggunakan metode pembelajaran mind mapping yang hendak penulis gunakan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas

VIII di MTs NW Pringgasela. Sedangkan sampel penelitian ini adalah kelas VIIIA dan VIIIB dengan sejumlah 53 siswa.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data akan dilakukan melalui statistik deskriptif, teknik uji persyaratan analisis.

HASIL

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan pada pelajaran IPS subjeknya adalah kelas VIII di MTs. NW Pringgasela berjumlah 53, yang terdiri dari kelas dua kelas yaitu VIII.A berjumlah 27 siswa sebagai kelas kontrol sedangkan kelas VIII.B berjumlah 26 siswa sebagai kelas eksperimen dan pelajaran IPS pembelajaran IPS dilakukan dengan menggunakan metode Mind mapping. Data yang diperoleh pada penelitian ini terdiri dari data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari data *pre-test* dan *post-test* pada hasil belajar IPS.

Analisis data hasil penelitian antara lain meliputi pengolahan data hasil belajar IPS yang terdiri dari 6 soal essay. Untuk keperluan analisis kualitatif, maka jawaban yang benar akan memperoleh skor 20 dan 10 untuk satu soal sedangkan jika salah menjawab akan memperoleh 1 untuk satu soal. Nilai hasil *pre-test* diambil dari hasil pengerjaan soal oleh siswa sebelum dilaksanakannya pembelajaran. Nilai hasil posttest diambil dari hasil pengerjaan soal oleh siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran. Hasil *pre-test* dan *post-test*.

Table 01. Deskripsi Data *Pre-Test* Hasil Belajar Siswa

Nilai	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah
	90	60	75	40
Mean	71,77		61,74	
Median	70		60	
Modus	60		60	
Standar deviasi	9,84		9,95	

Berdasarkan tabel 01. terlihat bahwa hasil belajar *post-test* dapat diperoleh skor terendah dari kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran mind mapping adalah 60 dan skor tertingginya adalah 90 dengan nilai rata-rata 71,77 median 70, modus 60 dan standar deviasi sebesar 9,84, sedangkan untuk kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah skor terendah adalah 40 dan skor tertinggi adalah 75 dengan nilai rata-rata adalah 61,74, median 60, modus 60 dan standar deviasinya sebesar 9,95.

Table 02. Deskripsi Data *Post-Test* Hasil Belajar Siswa

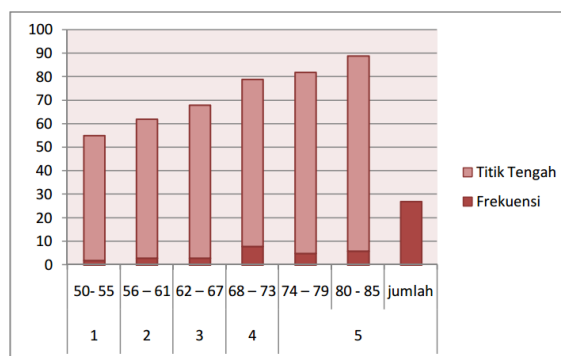
Nilai	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah
	95	65	85	50
Mean	77,00		71,30	
Median	73,5		73	
Modus	65		73	
Standar deviasi	9,78		9,56	

Berdasarkan tabel 02. terlihat bahwa hasil belajar *post-test* diperoleh skor terendah dari kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran mind mapping adalah 65 dan skor tertingginya adalah 95 dengan nilai rata-rata 77,00, median 73,5, nodus 65 dan standar deviasinya sebesar 9,78 sedangkan untuk kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah skor terendah adalah 50 dan skor tertinggi adalah 85 dengan nilai rata-rata adalah 71,30, median 73, modus 73 dan standar deviasinya 9,56.

Tabel 03. Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Frekuensi	Titik Tengah
1	65 – 70	9	68
2	71 – 76	6	74
3	78 – 83	2	81
4	84 – 89	5	88
5	90 – 95	4	93
	Jumlah	26	

Dari tabel diatas terlihat bahwa frekuensi terbesar terletak pada nilai dengan titik tengah 68 ini berarti siswa yang mendapatkan nilai dengan titik tengah 68 paling banyak yaitu 9 orang siswa. Untuk memperjelas distribusi frekuensi data nilai *post-test* kelompok eksperimen tersebut disajikan pada gambar dibawah ini.



Gambar 01. Distribusi Frekuensi

Tabel 04. Hasil Observasi Kreativitas Belajar Siswa

Jumlah	Kelompok eksperimen	Kelompok kontrol
Ya	10	6

Tidak	3	7
Persentase (%)	77%	46%
Kriteria	Baik sekali	Cukup

Hasil observasi kreativitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel diatas bahwa untuk kelas eksperimen yang dilakukan oleh peneliti selama proses belajar berlangsung terdapat persentase yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses belajar yaitu sebesar 77% dan berdasarkan kriteria persentase observasi kreativitas belajar siswa jika $> 75\%$ dapat dikatakan baik sekali. Kreativitas belajar siswa di MT's NW Pringgasela selama proses belajar dapat dikategorikan baik sekali. Sedangkan hasil observasi kreativitas belajar siswa untuk kelas kontrol terdapat hasil persentase yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses belajar berlangsung yaitu sebesar 46% dapat dikatakan cukup, berdasarkan kriteria kreativitas belajar.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* diatas dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen, akan tetapi dapat dilihat nilai akhir atau *post-test* hasil belajarnya terlihat pada kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata lebih besar dari pada nilai rata kelas kontrol hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan jauh lebih baik dari pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Data

Berdasarkan uji statistik pada sampel dapat disimpulkan bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 5% yaitu untuk kelas eksperimen ($0,1589248 < 1,1737590$) dan kelas control ($0,07593 < 0,17051$) sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Teknik uji homogenitas data yang digunakan adalah uji homogenitas Uji F. Berdasarkan uji homogenitas data yang menggunakan Uji F diperoleh $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 5% yaitu untuk kelas eksperimen $1,011962953 < 1,955447207$, dan untuk kelas kontrol $1,083089289 < 1,929212675$ maka data hasil belajar homogen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 19 dan lampiran 20.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah prasyarat analisis digunakan, maka uji berikutnya adalah uji hipotesis penelitian. Adapun bunyi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Penerapan metode pembelajaran mind mapping berpengaruh terhadap kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs NW Pringgasela.

Ho : Penerapan metode pembelajaran mind mapping tidak berpengaruh terhadap kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs NW Pringgasela.

Dengan menggunakan uji t-test untuk sampel yang berdistribusi normal dan homogen, didapatkan informasi bahwa harga $t_{hitung} = 2,690$ dapat dilihat pada lampiran 21, sedangkan harga $t_{tabel} = 2,000$ dapat dilihat pada lampiran 19 untuk $dk = 60$ dan $\chi = 5\%$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian dapat diperoleh keputusan uji bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

PEMBAHASAN

1. Kelas Eksperimen

Metode pembelajaran *mind mapping* sesungguhnya disusun untuk mengarahkan belajar siswa dimana guru membantu siswa dalam proses belajar, menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterima oleh siswa pada saat pembelajaran, dan membantu siswa menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran kedalam bentuk peta atau grafik sehingga siswa lebih mudah memahaminya. Siswa akan lebih mudah jika dalam pembelajaran IPS menggunakan metode *mind mapping*. Melalui bimbingan guru, materi-materi pelajaran IPS tersebut dituangkan kedalam kerangka berfikir dengan *mind mapping*. Metode *mind mapping* ini penuh kreativitas siswa dengan gambar dan kata-kata yang sangat variatif.

Secara teoritis sebagaimana yang dikemukakan oleh Buzan, bahwa metode pembelajaran mind mapping ini akan sangat membantu memudahkan siswa dalam proses pembelajaran, karena dengan metode pembelajaran ini akan melibatkan peranan otak kiri dan otak kanan, sehingga anak diajak untuk berfikir kreatif, berfikir logika, belajar menganalisa urutan, menganalisa hitungan, dan berfikir secara detail, dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat pengaruh yang positif bahwa penerapan metode pembelajaran *mind mapping* berpengaruh terhadap kreativitas belajar siswa (Tony Buzan, 2008).

Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti ketika melakukan penelitian adalah pertama guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, dalam hal ini guru menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan yang ingin dicapai sebelum melakukan proses pembelajaran. Kedua Sebelum melakukan proses pembelajaran guru terlebih dahulu menanyakan materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Ketiga guru memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya. Keempat guru menjelaskan langkah-langkah metode mind

mapping yang akan dilaksanakan, sebelum menggunakan metode *mind mapping* terlebih dahulu memberikan langkah-langkah *mind mapping* yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Kelima guru membagi siswa dalam beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari 3 orang, guru memberikan bahan materi yang akan didiskusikan dan setiap kelompok mencatat jawaban hasil diskusi. Keenam guru memanggil tiap kelompok secara acak untuk membacakan hasil diskusinya dan guru mencatat dipapan inti-inti dari hasil diskusi yang dibacakan oleh tiap kelompok. Dan yang terakhir dari data-data dipapan siswa diminta membuat kesimpulan mengenai hasil diskusi semua kelompok. Sehingga metode *mind mapping* dapat memberikan manfaat bagi siswa.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas siswa hal ini dapat dilihat dari nilai *pre-test* dan nilai *post tes* mengalami peningkatan hasil belajar serta dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses belajar berlangsung yaitu untuk nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 71,77 dan nilai *post tes* sebesar 77,00 terdapat selisih nilai rata-rata antara nilai *pre-test* dan nilai *post-tes* yaitu sebesar 5,35. Sedangkan untuk hasil persentase observasi kreativitas siswa yang dilakukan peneliti dalam proses belajar yaitu sebesar 77% dan termasuk dalam kriteria baik sekali hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.

Sedangkan secara empiris, hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penerapan metode pembelajaran *mind mapping* berpengaruh terhadap kreativitas belajar siswa dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Priantini, yang menemukan hasil penelitian bahwa metode *mind mapping* terdapat pengaruh yang positif terhadap keterampilan berfikir kreatif dan prestasi belajar IPS secara simultan pada siswa kelas VIII SMP N 1 Seririt (Okta Priantini, 2013).

2. Kelas Kontrol

Metode pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol ini adalah ceramah yang biasa dilakukan oleh guru dalam mengajar untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dapat dilihat dengan nilai hasil belajar serta hasil observasi kreativitas yang dilakukan oleh peneliti.

Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu pertama guru meminta siswa untuk menjelaskan kembali mengenai materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Kedua guru meminta siswa untuk membaca kembali terlebih dahulu materi yang akan dipelajari. Ketiga guru menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari. Keempat guru menayakan hal-hal yang belum dimengerti. Dan yang terakhir guru memberikan tugas mengenai materi yang sudah dijelaskan.

Hasil nilai *pre-test* dan *post-test* belajar siswa serta hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu untuk nilai rata-rata *pre-test* sebesar 61,74 dan untuk nilai rata-rata *post-test* sebesar 71,30 terdapat selisih nilai *pre-test* dan *post-test* sebesar 9,56. Sedangkan persentase hasil observasi kreativitas siswa yang dilakukan oleh peneliti selama proses belajar adalah sebesar 46% dan termasuk kriteria cukup.

Dari hasil penelitian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diatas menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar dan hasil observasi kreativitas siswa antara siswa yang diberikan metode pembelajaran mind mapping dibandingkan dengan siswa yang tidak diberikan metode pembelajaran mind mapping. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *post-test* dan hasil lembar observasi kreativitas yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki rata-rata kelas yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol. Kelas eksperimen juga memiliki tingkat kreativitas lebih tinggi dari pada kelas kontrol hal ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi kreativitas yang dilakukan oleh peneliti pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh adanya perbedaan perlakuan terhadap kedua kelompok kelas tersebut. Kelas eksperimen sebagai kelas perlakuan yang diberikan penerapan metode pembelajaran mind mapping bertujuan dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan memberikan tugas dan dapat terselesaikan dengan cepat oleh siswa dan hasil akhirnya dapat lebih baik. Sebaliknya belajar tanpa metode pembelajaran mind mapping hasilnya kurang memuaskan. Dari hasil penelitian didapat nilai rata-rata untuk kelas eksperimen = 77,00. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-rata = 71,30. terdapat perbedaan atau selisih nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar = 5,7.

Dari hasil analisis pengujian hipotesis menggunakan rumus t tes dengan taraf signifikan 5%, didapat nilai $t_{hitung} = 2,690$. dan nilai t_{hitung} dibanding dengan t_{tabel} , nilai $t_{tabel} = 2,000$, nilai ini diambil dari $dk = 60$, karena dalam lampiran tabel $dk = 53$ tidak ada. Dengan demikian kriteria t tes adalah bila t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan sebaliknya jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,690 > 2,000$), maka hipotesis dapat diterima.

Dengan demikian hipotesis yang ditetapkan oleh peneliti dapat diterima berarti penerapan metode pembelajaran mind mapping berpengaruh terhadap kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs NW Pringgasela.

KESIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus t tes, didapat nilai $t_{hitung} = 2,690$. dan nilai t_{hitung} dibanding dengan t_{tabel} , nilai $t_{tabel} = 2,000$ pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian kriteria t tes adalah bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,690 > 2,000$), maka hipotesis dapat diterima. Berdasarkan pada tujuan yang telah dirumuskan dan hasil analisis datanya yaitu hipotesisnya dapat diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran mind mapping berpengaruh terhadap kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs NW Pringgasela. Sehingga hipotesisnya yang menyatakan metode pembelajaran mind mapping berpengaruh terhadap kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs NW Pringgasela.

DAFTAR PUSTAKA

- Almadina, I., Suroyo, S., & Fiqri, Y. Al. (2025). Pengaruh Metode Mind Mapping terhadap Krearifitas Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMAN 2 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1386–1392. doi: 10.54371/jiip.v8i2.7059
- Ekawati, N. M., & Kusumaningrum, D. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberrejo Tahun Pelajaran 2018/2019. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 5(2), 31–35. doi: 10.26737/jpdi.v5i2.2091
- Endang Komara, Oom Yomi Romlah, & Ai Wita Wasilah. (2021). Pengaruh Metode Mind Mapping terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Siswa Kelas X SMK PGRI 2 Cimahi. *MORES ; Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 69–80. doi: <https://doi.org/10.37742/mores.v3i2.48>
- Gapari, M. Z. (2025). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VII melalui Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan di MTs. NW Sebung Ketangga. *AS-SABIQUN*, 7(2), 322–335. doi: 10.36088/assabiqun.v7i2.5646
- Muhamad Zaryl Gapari. (2023). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al-Fai'zi: Politik, Hukum Dan Bisnis*, 1(1), 13–21.
- Okta Priantini. (2013). *Pengaruh Metode Mind Mapping terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Preatasi Belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Seririt*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Suci Rahmasari, Treny Hera, & Rury Rizhardi. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Kreativitas Belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15358–15364. doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4819>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Tony Buzan. (2008). *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Umam, D. S., & Ahyani, L. N. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD Kelas 3. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 1(2), 70–83. doi: 10.24176/perseptual.v1i2.1637